

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN LINGKUP SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Empiris: Rumah Sakit Di Lombok Timur)

SULKIAH

Dosen FKIP Universitas Gunung Rinjani
Selong - Lombok Timur

email : chunk_6@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan pada rumah sakit di Lombok Timur.. Obyek penelitian ini adalah semua rumah sakit yang ada di Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang melakukan analisis hubungan/pengaruh dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial diterima. Artinya memang benar bahwa ketidak pastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial di rumah sakit Lombok timur.

Kata Kunci: Kinerja Manajerial, Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen.

This study aimed to examine the effect of environmental uncertainty and scope of management accounting systems on managerial performance. This research was conducted at hospitals in Lombok Timur. The object of this study is all the hospitals in Lombok Timur. The method used in this research is a quantitative research using associative method. Associative research is research to analyze the relationship / influence of one or more variable against another. The sampling method used is non-probability sampling with purposive sampling technique. Hypothesis testing results indicate that the hypothesis that environmental uncertainty and scope of accounting management system consisting of broad-scope, timeliness, aggregation, and integration effect on managerial performance acceptable. That is certainly true that the uncertainty of the environment and management accounting system effect on managerial performance in hospital in Lombok Timur.

Keywords: Managerial Performance, Environmental Uncertainty, Accounting Management system.

PENDAHULUAN

Perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi akan memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Setiap organisasi harus berusaha dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan organisasi, yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin serta dapat bertahan dalam persaingan. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Semakin baik kinerja manajerial suatu organisasi, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan (Tahyudin, 2013). Kinerja organisasi akan tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai atau memperoleh target yang telah ditetapkan (Utami, 2012).

Berbagai faktor akan menentukan kebutuhan informasi akuntansi manajemen dalam suatu organisasi. Pendekatan kontingensi yang dikemukakan oleh Outley (1980) menyatakan bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakpastian lingkungan, kompleksitas teknologi, *task uncertainty*, *strategy uncertainty*, dan strategi perusahaan. Penyediaan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan proses identifikasi, pengukuran akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi, hal ini disebut akuntansi manajemen (Imron, 2003; Yubiharto, 2003).

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Outley, 1980). Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Demikian juga aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajer pun akan terhambat. Tahyudin (2013) menjelaskan bahwa

seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi (Desmiyawati, 2010).

Masalah yang muncul akibat ketidakpastian lingkungan yang tinggi membuat manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang handal (Yubiharto, 2003; Utami, 2012). Salah satu fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Atkinson *et al.*, 1995). Dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Marina, 2009).

Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Imron, 2003; Herdiansyah, 2012). Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan menurut Chenhall dan Morris (1986) dibagi menjadi empat bagian, yaitu *broadscope* (karakteristik informasi yang mencakup luas), *timeliness* (ketepatanwaktuan), *aggregation* (tingkat pengumpulan informasi secara keseluruhan), dan *integration* (informasi yang tergabung).

Rumah sakit tentunya harus bersaing dengan rumah sakit lainnya yang ada disekitarnya. Kondisi ketidakpastian lingkungan ini harus dipahami oleh manajemen sehingga informasi yang berkaitan dengan rumah sakit lain, terutama yang berhubungan dengan informasi akuntansi manajemen harus diketahui oleh manajemen. Hal ini dapat memotivasi manajemen dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajerial dalam organisasi dalam rangka pengambilan keputusan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh ketidakpastian

lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial lebih memfokuskan objek penelitiannya pada perusahaan daerah air minum (Imron, 2003), perusahaan industri/manufaktur (Sutapa, 2003; Anwar, 2004; Marina, 2009; dan Tahyudin, 2013), perusahaan perbankan (Yubiharto, 2003; Desmiyawati, 2010; dan Rahmah, 2011), pemerintah daerah (Wahyuningsih, 2009; Fibrianti dan Riharjo, 2013), serta lembaga pendidikan (Herdiansyah, 2012). Hanya penelitian Utami (2012) yang mengambil objek penelitian di rumah sakit. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana yang disebutkan di atas menunjukkan perbedaan dan tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena jumlah sampel dan responden yang digunakan dalam penelitian berbeda-beda dengan objek penelitian yang berbeda pula.

Penelitian ini memberikan lebih banyak gambaran mengenai hubungan antara variabel ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja manajerial di lingkungan organisasi rumah sakit sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengerjakan aktivitas manajerial sehingga dapat memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Teori kontingensi digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen pada berbagai kondisi sehingga muncul perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan informasi akuntansi manajemen yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris: Rumah Sakit di Lombok Timur)."

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Kontingensi dalam Desain Sistem Akuntansi Manajemen

Pandangan dari organisasi dan manajerial menyatakan bahwa organisasi merupakan sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem antara organisasi dengan lingkungan dan menegaskan bentuk-bentuk variabel, menempatkan bermacam sifat organisasi dan berusaha untuk memahami bagaimana suatu organisasi beroperasi dalam berbagai kondisi maupun dalam kondisi khusus. Sehingga pada akhirnya dapat diarahkan untuk mencapai rancangan-rancangan organisasi yang

diharapkan dan tanggapan manajemen yang tepat pada kondisi khusus (Marina, 2009 dalam Utami, 2012:11).

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menurut Supriyono (1993) adalah proses dalam suatu organisasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan proses identifikasi, pengukuran akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi. Akuntansi manajemen menurut Simamora (1999) adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan penyampaian informasi yang membantu para manajer dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Outley, 1980). Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting dalam desain sistem akuntansi manajemen (Gordon dan Miller, 1976), dan rekayasa sistem informasi manajemen (Waterhouse dan Tiessen, 1978). Ketidakpastian lingkungan merupakan kontekstual yang penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan kontrol menjadi sulit (Chenhall dan Morris, 1986).

Menurut Miliken (2005) dalam Tahyudin (2013:44), ada tiga tipe ketidakpastian lingkungan, sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Keadaan (*State Uncertainty*)
2. Ketidakpastian Pengaruh (*Effect Uncertainty*)
3. Ketidakpastian Respon (*Response Uncertainty*)

Sistem Akuntansi Manajemen

Atkinson, *et al.* (1995) memberikan definisi bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan dan berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Pendapat lain mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen-komponen dalam sebuah organisasi (Chia, 1995).

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksklusif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Atkinson *et al.*,

1995). Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi empat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, yang terdiri dari informasi *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Tabel 2.1
Ringkasan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	
<i>Broadscope</i>	Informasi eksternal
	Informasi nonfinansial
	Informasi yang berorientasi ke depan
<i>Timeliness</i>	Frekuensi pelaporan
	Kecepatan pelaporan
<i>Aggregation</i>	Teragregasi oleh periode waktu
	Teragregasi oleh area fungsional
	<i>Analytical of decision model</i> (seperti <i>marginal analysis</i> , <i>discounted cash flow</i> dan <i>inventory models</i>)
<i>Integration</i>	Target yang tepat untuk aktivitas dan hubungannya dengan sub unit.
	Pelaporan pada interaksi intra sub unit.

Sumber: Chenhall dan Morris, 1986

Kinerja Manajerial

Mulyadi (2006:159) menyatakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pada pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, melakukan misi, guna mencapai visi organisasi. Kinerja menurut Mangkunegara (2005:16) adalah suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama

antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan penghargaan, serta pengertian dan fungsi kerja karyawan.

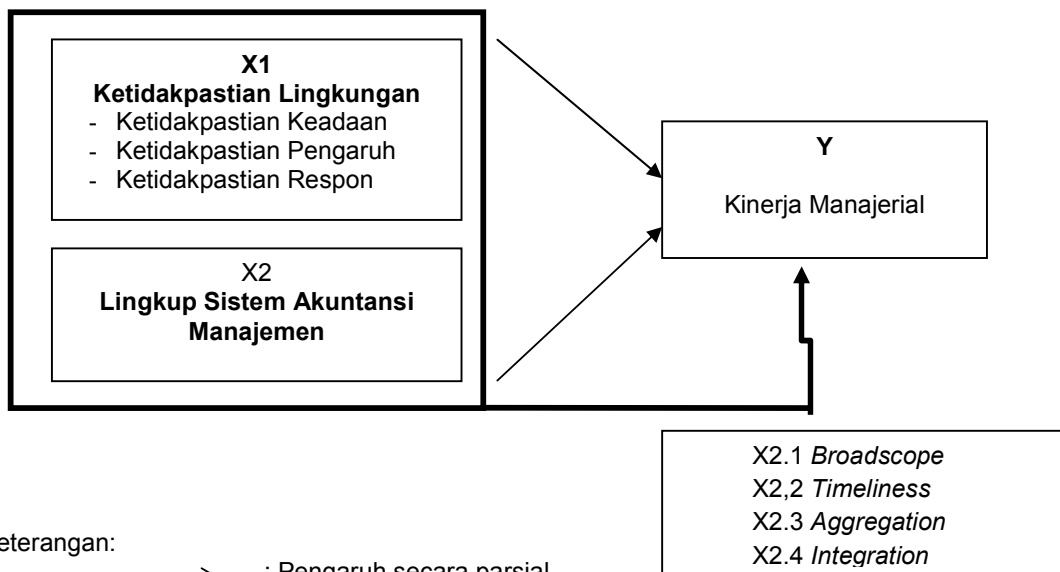
Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- : Pengaruh secara simultan

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*,

aggregation, dan *integration* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan, yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rumah sakit di Lombok Timur.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pegawai yang bekerja di rumah sakit di Lombok Timur. Jumlah manajer yang bekerja di rumah sakit Lombok Timur secara keseluruhan berjumlah 14 orang.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu semua rumah sakit yang ada di Lombok Timur yang terdiri atas:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Rumah Sakit	Jumlah Pegawai (Populasi)	Jumlah Sampel (sesuai Rumus Slovin)
1.	RSUD "dr. Soedjono" Lombok Timur	23	17
2.	RSI "Namira" Lombok Timur	11	8
3.	Rumah Sakit Risa	9	7
Jumlah		43	32

Sumber: Data primer diolah

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk keperluan analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan teknik skala Likert 1 sampai 5 sebagai metode untuk mengukur sikap yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek dan kejadian tertentu.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner, yaitu daftar atau *list* pertanyaan yang berisi berbagai macam pertanyaan yang telah dirumuskan

sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2006:82). Dalam penelitian ini, kuesioner didistribusikan langsung oleh peneliti kepada masing-masing lokasi penelitian, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah "dr. Soedjono" Lombok Timur, Rumah Sakit Islam "Namira" dan Rumah Sakit Daerah "Risa" Lombok Timur.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data sehingga diharapkan dapat mencapai suatu hasil yang dapat menjawab pernyataan yang diajukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0. Adapun prosedur analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif.
2. Uji Kualitas Data
3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri atas:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas

Analisis Statistik

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* terhadap variabel dependen kinerja manajerial. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji Statistik t

Untuk menentukan t hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Uji Statistik F

Untuk menentukan F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji Validitas

Hasil analisis korelasi *Bivariate* dengan melihat output *Pearson Correlation*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, dimana n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan adalah 82 orang, maka dapat dihitung *degree of freedom* (df) = 82 - 2 = 80, sehingga diperoleh df = 82 dan *Alpha* = 0,05 didapat nilai r tabel = 0,1829.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data pada lampiran, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan olah data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam kelima model regresi tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa semua variabel independen pada kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* yang jauh lebih besar dari 0,10; begitu juga dengan nilai VIF yang jauh lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas yang serius dengan seluruh variabel independen pada kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa semua variabel independen pada kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas untuk seluruh variabel independen pada kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima model regresi untuk menganalisis data. Hasil analisis regresi linear berganda kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Regresi Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	37.827	5.916
Ketidakpastian Lingkungan	.906	.139
Broadscope	.923	.245
Timeliness	.795	.329
Aggregation	.846	.307
Integration	1.223	.595

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi untuk model 1, yaitu:

$$Y = 37,827 + 0,906X_1 + 0,923X_2 + 0,795X_3 + 0,846X_4 + 1,223X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 37,827 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kinerja manajerial sebesar 37,827.
2. Koefisien regresi variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,906 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,906.
3. Koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* sebesar 0,923 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,923.
4. Koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* sebesar 0,795 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,795.

5. Koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* sebesar 0,846 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,846.

6. Koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* sebesar 1,223 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 1,223.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya. Hasil perhitungan koefisien determinasi kelima model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.790	3.86653

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,790

yang berarti bahwa 79,0% variasi kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variasi dari

kelima variabel independen, yaitu ketidakpastian lingkungan, lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope*, lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness*, lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation*, dan lingkup sistem akuntansi manajemen *integration*. Sementara itu, sisanya sebesar 31,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam model regresi 1 ini. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3,86653 memberikan pengertian bahwa semakin kecil nilai *Standard Error of the Estimate* ini akan membuat model

regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (parsial) terhadap variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, dan hipotesis 5 yang terdapat dalam model regresi 1. Hasil uji statistik t dari model regresi 1 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.32
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.827	5.916		6.395	.000
Ketidakpastian Lingkungan	.906	.139	.387	6.518	.000
Broadscope	.923	.245	.249	3.761	.000
Timeliness	.795	.329	.160	2.420	.018
Aggregation	.846	.307	.211	2.757	.007
Integration	1.223	.595	.186	2.056	.043

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,664; nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen juga bernilai positif; dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen tersebut juga jauh lebih kecil dari 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jadi, berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.
4. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

5. Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu hipotesis 6, hipotesis 7, hipotesis 8, hipotesis 9, dan hipotesis 10 yang terdapat dalam model regresi 1, model regresi 2, model regresi 3, model regresi 4, dan model regresi 5. Hasil uji statistik F dari kelima model regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33

Hasil Uji Statistik F Model Regresi 1
ANOVA^d

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4638.822	5	927.764	62.058	.000^a
Residual	1136.203	76	14.950		
Total	5775.024	81			

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung untuk model regresi 1 sebesar 62,058 lebih besar daripada nilai F tabel yaitu 2,33 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi 1 ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jadi, hipotesis 10 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dijelaskan pada tabel 4.32 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 1, koefisien regresi variabel ketidakpastian lingkungan bernilai positif yaitu sebesar 0,906 dan signifikan pada 0,000. Arah hubungan yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah ketidakpastian lingkungan, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dijelaskan pada tabel 4.32 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 1, koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi

manajemen *broadscope* bernilai positif yaitu sebesar 0,923 dan signifikan pada 0,000. Arah hubungan yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope*, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Timeliness* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dijelaskan pada tabel 4.32 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 1, koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* bernilai positif yaitu sebesar 0,795 dan signifikan pada 0,018. Arah hubungan yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness*, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Aggregation* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dijelaskan pada tabel 4.32 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 1, koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* bernilai positif yaitu sebesar 0,846 dan signifikan pada 0,007. Arah hubungan yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation*, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Integration* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dijelaskan pada tabel 4.32 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 1, koefisien regresi variabel lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* bernilai positif yaitu sebesar 1,223 dan signifikan pada 0,043. Arah hubungan yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkup sistem akuntansi manajemen *integration*, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dijelaskan pada tabel 4.34 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 2,

diperoleh nilai F hitung sebesar 76,025 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,33 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Timeliness* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dijelaskan pada tabel 4.35 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 63,937 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,33 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 7 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Aggregation* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dijelaskan pada tabel 4.36 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 94,278 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,33 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 8 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Integration* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dijelaskan pada tabel 4.37 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 95,510 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,33 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 9 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial **diterima**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dijelaskan pada tabel 4.33 yang digunakan untuk menjelaskan uji hipotesis pada model regresi 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 62,058 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,33 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis 10 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial **diterima**.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja manajerial. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menekankan pada penggunaan variabel ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja manajerial.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pengaruh variabel independen ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen kinerja manajerial.
3. Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian di rumah sakit Lombok timur saja, dengan kriteria sampel yaitu manajer yang menduduki jabatan strategis yang mengerjakan aktivitas manajerial di rumah sakit yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan.

Saran

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran-saran untuk perbaikan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi rumah sakit
 - a. Pihak manajemen rumah sakit harus tetap menunjukkan konsistensinya dalam menjaga kinerja manajerial tersebut dalam menjalankan aktivitas manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan.
 - b. Pihak manajemen rumah sakit diharapkan terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap dampak yang ditimbulkan oleh ketidakpastian lingkungan pada masa yang akan datang sehingga langkah-langkah yang diambil

- dapat direncanakan dan dijalankan dengan tepat.
- c. Pihak manajemen rumah sakit juga diharapkan terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya lingkup sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* dalam menjalankan aktivitas manajerial sehingga bermanfaat untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial.
2. Bagi penelitian selanjutnya
- a. Menggunakan variabel independen yang lain dalam menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja manajerial, seperti variabel desentralisasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, strategi bisnis, ketidakpastian tugas, dan lain sebagainya.
 - b. Memodifikasi penelitian ini dengan menggunakan variabel mediasi ataupun variabel intervening untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja manajerial.
 - c. Menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga memperoleh sampel yang lebih representatif dan responden yang kompeten untuk memperbaiki kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chenhall, Robert dan Morris, Deigan. 1986. "The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems." *The Accounting Review*, Vol. LXI. January, 16-35.
- Desmiyawati. 2010. "Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial." *Pekbis Jurnal*, Vol. 2 No. 3.
- Duncan, R. B. 1972. "Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty." *Administrative Science Quarterly*, Vol. 4: 313-327.
- Dwirandra, A.A.N.B. 2006. "Pengaruh Interaksi ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial." *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*.
- Fibrianti, Diana dan Riharjo, Ikhsan Budi. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Desentralisasi, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintahan Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Januari 2013.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gordon, L. A. dan Miller. 1976. "A Contingency Framework for the Design of Accounting Information Systems." *Accounting, Organization, and Society*, Vol. 2: 59-69.
- Gordon, L. A. dan Narayanan, V. K. 1984. "Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation." *Accounting, Organization, and Society*, Vol. 9 No. 4: 33-47.
- Gul, F. A. dan Chia, Y. M. 1994. "The Effect of Managerial Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance: A Test of Three Interactions." *Accounting, Organization, and Society*, Vol. 19 No. 4/5: 413-426.
- Hansen dan Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herdiansyah, Singgih. 2012. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating." *Skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Imron, Moch. 2003. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope* dengan Kinerja Unit Bisnis

Strategis (Studi Empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum di Jawa Tengah." *Tesis Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.*

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* BPFE. Yogyakarta.